

## **PEMANFAATAN LABORATORIUM PENDIDIKAN SEJARAH IKIP-PGRI PONTIANAK**

**Sahid Hidayat<sup>1</sup>, Superman<sup>2</sup>, Teguh Agustian<sup>3</sup>, Fandri Minandar<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
 IKIP-PGRI Pontianak Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116

<sup>1</sup>e-mail: kelyk.hidayat@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dan pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan mengkaji dokumen. Analisis data yang dilakukan adalah analisis interaktif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Manajemen atau pengelolaan Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak telah dilakukan dengan baik. Program yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengurus lab. yang berupa kegiatan mata kuliah praktikum dan diskusi ilmiah sejalan dengan fungsi lab. tersebut yaitu sebagai sarana penunjang untuk memperdalam dan memantapkan pemahaman sejarah. Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak telah dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa maupun dosen prodi pendidikan sejarah. Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat dikatakan bahwa laboratorium ini tidak hanya dimanfaatkan oleh kalangan prodi pendidikan sejarah saja namun juga telah dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah yang ada di Pontianak.

**Kata Kunci:** pemanfaatan, laboratorium.

### **Abstract**

*This study attempts to know how the management and utilization of laboratory history education study program of IKIP-PGRI Pontianak. Research methodology is a qualitative descriptive with strategy used is a study a single case. The data collection was done by interviews, observation and assess documents. Data analysis executed is model interraktif analysis .The result of this research concluded that: Management or the management of laboratory education history ikip-pgri pontianak ve done well. Program designed and implemented by the lab . Of activities lecture lab work and scientific discussions in line with function the lab . Are as a means of supporting to deepen and steadying understanding history. laboratories education history IKIP-PGRI pontianak have been used well by the students and lecturers of history education study program.*

**Keywords:** utilization, laboratory.

## **PENDAHULUAN**

Secara umum laboratorium didefinisikan sebagai tempat bekerja, yaitu bangunan, gedung atau ruangan yang dilengkapi peralatan untuk melakukan pekerjaan ilmiah seperti: penelitian, demonstrasi, dan diskusi. Salah satu jenis laboratorium adalah laboratorium pendidikan. Suatu tempat dimana seseorang

dapat melakukan kegiatan praktikum untuk memperoleh pengetahuan praktis yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Laboratorium Sejarah merupakan suatu media pembelajaran sejarah yang efektif, karena di dalam Laboratorium Sejarah mahasiswa dapat mengadakan pembelajaran sejarah, kajian ilmiah, presentasi, diskusi, praktikum dan sebagainya. Selain itu di dalam Laboratorium Sejarah disajikan berbagai perangkat pembelajaran sejarah misalnya: alat peraga, koleksi maket, koleksi repro, koleksi numistik, koleksi peta, koleksi artefak dan sebagainya, sehingga memudahkan mahasiswa untuk lebih mendalami materi yang sedang dipelajari. Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Beberapa pakar pendidikan mempunyai pandangan yang berbeda terhadap kegiatan praktikum, sehingga melahirkan beberapa metode dan model praktikum, misalnya : model praktikum induktif, verifikasi, maupun inkuiri.

Widja (Setianto, 2012: 479) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pembelajaran sejarah adalah suatu usaha dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Pembelajaran sejarah bertumpu kepada makna watak tridimensi waktu, yakni masa lalu, masa kini, dan masa mendatang. Memperhatikan ketiga kata tersebut, berarti sejarah (cenderung) praxis, artinya nilai guna sejarah menjadi hal yang utama. Nilai guna paling utama pada bagian ini adalah bagaimana belajar dari sejarah, sehingga siswa dapat tanggap terhadap hari ini dan mendatang (Asnawi, 2008: 332). Pembelajaran sejarah berkedudukan sangat strategis dalam pendidikan nasional sebagai “soko guru” dalam pembangunan bangsa. Pembelajaran sejarah perlu disempurnakan agar dapat berfungsi secara lebih efektif, yaitu kesadaran warga negara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional (Sartono, 1992: 247).

Untuk menunjang sebuah pembelajaran diperlukan metode dan media. Menurut Kochhar (2008: 285) metode membentuk mata rantai yang paling penting di dalam rantai belajar-mengajar, yang di satu sisi mempunyai tujuan dan

sasaran, dan di sisi lain mempunyai hasil dan nilai. Tanpa mengetahui metode-metode pembelajaran, jangan harap pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Isriani dan Dewi, 2012: 13).

Media pembelajaran pula dapat kita artikan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Ini sejalan dengan AECT (*Association of education and Comunication Techology*) yang memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Sukiman, 2012: 28). Martin dan Briggs (Jauhar, 2011: 95) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa, dapat berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan dalam perangkat-perangkat keras tersebut. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Contoh media proyeksi diam antara lain, film bingkai (*slide*), film rangkai (flim strip), media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, flim, film gelang, televisi, video, serta permainan dan simulasi (Sadiman, dkk., 2011: 28-75).

Laboratorium ialah tempat untuk melatih dalam hal keterampilan melakukan praktik, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan; Pencatatan dan pengkaji gejala-gejala alam; Mengembangkan keterampilan motorik siswa. Siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran; Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu objek dalam lingkungan alam dan sosial; Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon ilmuwan; Membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

Laboratorium IPS merupakan tempat yang disiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan eksperimen, analisis, observasi, penelitian dan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengertian tempat ini bisa dalam pengertian *indoor* maupun *outdoor*. Laboratorium IPS memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPS secara praktik dengan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di ruang kelas. Secara khusus berkaitan dengan laboratorium sejarah Menurut Widja (1989: 70), laboratorium sejarah atau yang disebutnya “Ruang Sejarah” yakni suatu ruangan khusus yang merupakan tempat peragaan dan pementapan pelajaran sejarah. Tempat ini bukan sekedar berfungsi memperagakan benda-benda sejarah, namun lebih dari itu adalah tempat pementapan pelajaran sejarah, sebab disitu termasuk juga kegiatankegiatan yang memungkinkan siswa/mahasiswa menghayati arti sejarah secara lebih mendalam.

Pendapat Nurdin (Widyarti, 2005: 1) bahwa laboratorium adalah suatu ruangan tempat melakukan praktik atau penelitian yang ditunjang adanya seperangkat alat-alat dan infrastruktur laboratorium yang lengkap, sehingga siapa saja termasuk para mahasiswa dapat mengamati alat-alat dan infrastruktur secara langsung, apakah itu untuk keperluan penelitian atau sekedar untuk pembuktian dari suatu teori. Demikian halnya dalam laboratorium sejarah. Laboratorium sejarah maupun laboratorium Pendidikan Sejarah pada dasarnya sama dalam hal alat-alat kelengkapan maupun infrastrukturnya. Ada yang tertutup dalam arti ruangan tertutup dan ada yang terbuka. Yang terbuka seperti kompleks percandian, artefak, sedang yang tertutup seperti *showroom*, tempat penyimpanan benda-benda kuno yang punya nilai sejarah tinggi (Sutarjo, 2001: 81).

Laboratorium sejarah juga berfungsi sebagai menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa masa lampau karena menyimpan jejak-jejak sejarah, peristiwa masa lampau dan jejak-jejaknya dapat diangkat secara menarik (Meulen, 1987: 56-58). Memutar kembali roda perjalanan waktu kebelakang mustahil dapat dilakukan pengalaman nyata itu penting, namun dalam pengajaran sejarah itu sulit dilakukan, oleh karenanya diperlukan pengalaman pengganti yakni berbentuk pembelajaran seperti laboratorium guna membantu mengungkap masa lampau,

setidak-tidaknya mempermudah menangkap pengertian tentang masa lampau. Di dalam laboratorium Pendidikan Sejarah dapat memberikan gambar riil terhadap para mahasiswa tentang masa lampau dari pada diungkapkan dengan kata-kata. Jadi fungsi laboratorium dalam hal ini memberikan bukti nyata ke-masa-lampau, atau sekurang-kurangnya tersedia sketsa maupun gambar sebagai peran pengganti.

Dalam penelitian ini pengelolaan laboratorium hanya dibatasi pada laboratorium berupa ruang tertutup yang ada di program studi pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak. Fokus Masalah penelitian ini: (1) Bagaimana manajemen laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak?; dan (2) Bagaimana pemanfaatan laboratorium pendidikan sejarah IKIP-PGRI Pontianak?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Manajemen laboratorium pendidikan sejarah IKIP-PGRI Pontianak; dan (2) Pemanfaatan laboratorium pendidikan sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

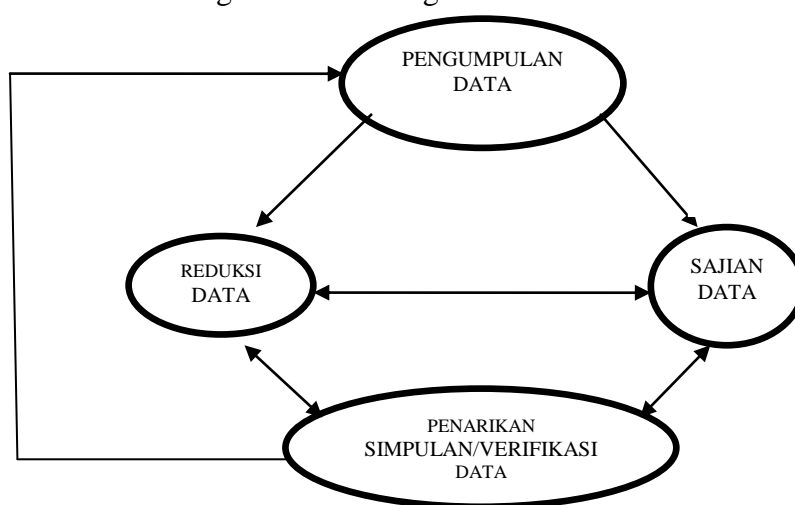
## **METODE**

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menyajikan temuan dalam bentuk deskriptif kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna daripada sekedar penyajian angka atau frekuensi (Sutopo, 2006: 40). Penelitian ini termasuk penelitian dasar yang menekankan pada objek dan fakta-fakta yang tampak, yaitu pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Sejarah di IKIP-PGRI Pontianak. Subjek penelitian ini yaitu 11 mahasiswa, 3 dosen pengampu mata kuliah, dan 1 pengelola Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak sebagai lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 308). Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur sebagai teknik wawancara mendalam, karena penelitian merasa tidak tahu mengenai apa yang terjadi sebenarnya dan ingin menggali informasinya secara mendalam dan lengkap dari narasumber (Sutopo, 2006: 69); (2) Observasi. Observasi dilakukan pada saat perkuliahan di kelas; dan (3) Studi dokumen. Dokumen untuk sumber data berupa kurikulum mencari standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, silabus, SAP. Selain itu terdapat juga analisis dokumen untuk sumber data berupa investasi koleksi arsip.

Untuk menjamin kredibilitas, kemantapan dan atau kebenaran data yang diperoleh maka data harus diuji validitasnya melalui triangulasi. Seperti yang diungkapkan Sutopo (2006: 92-99) triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk interaktif dengan membandingkan unit yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan beragam informasi yang diperlukan oleh peneliti. Menurut pendapat Miles dan Huberman (1992: 16) “Dalam model analisis ini terdapat tiga komponen yang harus dipahami oleh para peneliti yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan/verifikasi”. Adapun model analisis interaktif ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1992: 20)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak berdiri pada tahun 2009. Selama beberapa tahun sejak berdirinya laboratorium ini terus berkembang sehingga sarana yang tersedia semakin lengkap dan cukup memadai. Laboratorium pendidikan sejarah memiliki dua ruangan yaitu ruang laboratorium utama dengan ukuran 8 m x 6m atau 56 m<sup>2</sup> yang terdiri dari pengelola dan ruang pameran. Ruang bengkel dengan ukuran 10 m x 7 m atau 70 m<sup>2</sup> yang merupakan tempat diskusi, referensi dan beberapa koleksi media pembelajaran. Berikut merupakan Kelengkapan dan sarana yang ada di laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

**Tabel 1. Daftar Barang Koleksi Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak**

<b>Jenis Peralatan Utama</b>	<b>Jumlah Unit</b>
Monitor komputer	2
Printer	2
Hard disk Komputer	2
Peta – peta Sejarah	7
Copy disk peristiwa sejarah	446
Meja kantor laboraturium	7
Rak Referensi	5
Rak Diorama	4
Meja Maket	3
Meja infokus	1
Meja bengkel	2
Meja map	1
Foto-foto pahlawan dan tokoh	50
Koleksi mata uang RI	1
Display Revolusi Perancis	1
Display Revolusi Industri	1
Display Perang Troya	1
Display Fosil – fosil purba	11
Display senjata – senjata Tradisional	3
Display pakaian adat Indonesia	1 rak
Display sejarah lokal	1 rak
Display Karya mahasiswa	1 rak

Visi Laboratorium sejarah adalah untuk menunjang pengembangan ilmu pengetahuan sejarah, serta menghasilkan tenaga akademik yang terampil dan memberi pelayanan dan fasilitas penunjang untuk melakukan pekerjaan ilmiah.

Selanjutnya misi laboratorium sejarah adalah memberikan keterampilan pada mahasiswa sejarah, khususnya keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan, pengetahuan dan sikap untuk pembentukan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik bidang keilmuan dari masing-masing program studi.

Untuk mencapai visi dan misi laboratorium sejarah maka terdapat tujuan yang akan di capai yakni: (1) Menunjang kegiatan strategi belajar mengajar; (2) Meningkatkan pemahaman mahasiswa dan dosen terhadap fungsi dan peranan laboratorium; (3) Meningkatkan kualitas dan prasarana; (4) Meningkatkan kualitas dosen sebagai pengampu mata kuliah praktikum; (5) Meningkatkan pelayanan dalam bidang kesejarahan; (6) Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium; (7) Meningkatkan pengelolaan laboratorium; (8) Meningkatkan kerjasama antar dosen khususnya dalam prodi pendidikan sejarah; (9) Meningkatkan prestasi kerja dan profesionalisme dosen; dan (10) Meningkatkan evaluasi dan pelaporan hasil kerja laboratorium.

Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah yang ditangani pengelolanya oleh seorang pengelola dean beberapa satu orang staf dan dibantu oleh beberapa mahasiswa yang ditunjuk sebagai pengurus telah memiliki keahlian sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian maka pengelolaan laboratorium sejarah bertanggung jawab kepada ketua lembaga IKIP PGRI Pontianak selaku pemimpin.

Susunan personalia laboratorium Sejarah IKIP PGRI Pontianak memiliki tugas masing-masing. Tugas personalia sebagai berikut: (1) Kepala laboratorium bertugas: (a) Menyusun Program Kerja Laboratorium Sejarah berikut jadwal kegiatannya; (b) Menyusun panduan uraian tugas dan pekerjaan pada keppengurusan laboratorium sejarah; (c) Bertanggung jawab dan melaksanakan kegiatan laboratorium sejarah sesuai dengan program kerja tahunan; (d) Membuat laporan dan melaporkan setiap kegiatan sesuai dengan program kerja dan yang berhubungan dengan laboratorium sejarah pada ketua program studi pendidikan sejarah; dan (e) Melayani mahasiswa dan dosen yang akan menggunakan laboratorium sejarah; (2) Staf laboratorium sejarah bertugas: (a) Membantu penanggung jawab laboratorium secara administrasi; (b) Mengadakan hubungan



kerjasama dengan organisasi kampus IKIP PGRI Pontianak misalnya HIMAS dan lain-lain; (c) Mengadakan hubungan kerjasama dengan instansi diluar kampus IKIP-PGRI Pontianak; (d) Mengadakan pelayanan mahasiswa untuk menginventaris skripsi dan buku sejarah sumbangan dari mahasiswa; (e) Memberikan indeks buku dan menyusun buku; (f) Mengadakan pelayanan mahasiswa untuk menginventaris skripsi dan buku sejarah sumbangan dari mahasiswa; (g) Mencatat barang-barang laboratorium dan perpustakaan yang dipinjam untuk kepentingan pengajaran; (h) Menyediakan buku kunjungan ke laboratorium dan perpustakaan; (i) Membantu membuat laporan setiap kegiatan sesuai dengan program kerja; (j) Melayanai mahasiswa dan dosen yang akan menggunakan laboratorium sejarah; dan (k) Bertanggung jawab dalam administrasi/surat meyrat yang berhubungan labororatorium pendidikan sejarah.

Laboratorium sejarah IKIP-PGRI Pontianak memiliki peraturan dan tata tertib sebagai pengguna laboratorium. Peraturan dan tata tertib tersebut sebagai berikut: (1) Pengguna laboratorium: (a) Semua mahasiswa pendidikan sejarah dan mahasiswa semua prodi yang ada di IKIP-PGRI Pontianak, dan dosen-dosen yang mengajar praktikum pendidikan sejarah; dan (b) Masyarakat di lingkungan IKIP-PGRI Pontianak; (2) Hak dan kewajiban pengguna laboratorium: (a) Hak pengguna Laboratorium pendidikan sejarah mendapatkan pelayanan serta meggunakan fasilitas laboratorium penndidikan sejarah; dan (b) Kewajiban pengguna laboratorium pendidikan sejarah sebagai berikut setiap mahasiswa diwajibkan melepas sepatu/alas kaki di tempat yang telah disediakan, setiap mahasiswa program pendidikan sejarah mengikuti praktikum wajib megisi absensi kehadiran dengan menunjukkan kartu identitas (KTM), wajib mengikuti kegiatan prkatikum laboratorium pendidikan sejarah secara tertib dan tuntas sampai praktikum selesai, setiap mahasiswa wajib menjaga kebersihan, ketenangan, ketertiban, keamanan, keindahan ruangan laboratorium, dan Setiap mahasiswa prodi pedidikan sejarah yang mengikuti praktikum wajib bersikap sopan dan berpakaian rapi seperti berpakaian kemeja, tidak mengguanakn kaos tanpa kerah, celana bahan jeans, memakai perhiasan berlebihan, berambut gondrong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, umumnya Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak digunakan sebagai tempat untuk mencari referensi. Referensi yang dimaksudkan adalah berupa buku-buku terkait aktifitas perkuliahan. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Selain buku-buku referensi terdapat pula koleksi skripsi mahasiswa. Hal ini dimanfaatkan para mahasiswa untuk membaca koleksi skripsi yang ada guna memberikan gambaran kepada mereka yang sedang dalam proses menyusun skripsi. Skripsi-skripsi tersebut dimanfaatkan sebagai contoh penulisan maupun sebagai sarana inspirasi bagi mereka untuk merancang judul yang akan diajukan.

Tentunya pemanfaatan laboratorium tidak hanya terbatas pada koleksi buku-buku dan skripsi yang ada. Hal lain yang sering dilakukan mahasiswa adalah memanfaatkan ruang laboratorium sebagai tempat untuk melakukan kegiatan diskusi ilmiah sesuai dengan program yang telah dirancang oleh pengurus laboratorium yaitu menyelenggarakan diskusi ilmiah rutin setiap dua minggu atau sebulan sekali. Namun program ini sempat terhenti dikarenakan pergantian kepengurusan dan belum disusunnya program untuk periode yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dipaparkan bahwa kondisi Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak memang belum memiliki koleksi barang-barang yang belum tertata rapi berdasarkan klasifikasi tertentu. Koleksi yang ada masih bercampur-campur dan belum terkelompokan sesuai dengan tema tertentu. Di sisi lain, koleksi yang berupa replika atau miniatur terkait sejarah lokal Kalimantan Barat masih belum memadai. Selain itu koleksi yang berupa buku referensi juga belum terlalu memadai sehingga tidak sedikit pengunjung mengeluhkan bahwa referensi yang mereka cari tidak tersedia.

Selain beberapa hal yang telah dipaparkan tersebut beberapa pengunjung juga ada yang mengeluhkan bahwa ruangan laboratorium kurang nyaman. Hal ini dikarenakan di laboratorium tersebut masih menggunakan pendingin ruangan yang berupa kipas angin. Para pengunjung mengutarakan bahwa kondisi ruangan akan nyaman ketika pendingin yang digunakan adalah *air conditioner* (AC). Kondisi ruangan yang gerah menyebabkan pengunjung tidak beetha berlama-lama di dalam ruangan.

Terlepas dari segala macam kekurangan yang telah dipaparkan, secara umum Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak telah dimanfaatkan secara optimal. Keberadaan laboratorium telah membantu pengunjung baik dosen maupun mahasiswa bahkan sempat ada kunjungan dari luar universitas yaitu dari SMA Negeri 8 Pontianak dan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak jika dilihat dari segi pengelolaannya telah sesuai yaitu sebagai tempat menyimpan benda-benda kuno yang mempunyai nilai sejarah. Meskipun koleksi laboratorium tersebut tidak melulu berupa benda asli yang sifatnya kuno namun pada dasarnya benda-benda koleksi yang ada telah memenuhi sebagai benda yang memiliki nilai sejarah. Secara ideal memang benda-benda yang sebagian besar adalah replika bangunan-bangunan bersejarah masih sangat kurang memadai untuk dianggap sebagai benda kuno. Namun hal tersebut tidak mengurangi nilai yang terkandung di dalamnya.

Secara umum, pengelolaan Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak sudah berjalan dengan baik. Program-program yang dirancang juga berjalan dengan baik serta sudah sejalan dengan sasaran dan tujuan keberadaan laboratorium tersebut. Hanya saja, hal yang perlu diperhatikan kemudian adalah penataan koleksi-koleksi yang perlu dibenahi. Penyediaan ruangan khusus audio-visual juga dinilai penting. Selain itu, laboratorium haruslah kondusif agar membuat betah para pengunjungnya. Adanya laboratorium sejarah sangat membantu dalam penunjang perkuliahan. Walaupun saat ini koleksi laboratorium masih sederhana, namun ini akan terus dikembangkan untuk menjadi lebih baik yang nantinya tidak hanya digunakan oleh mahasiswa sejarah saja, namun dapat digunakan oleh segala sivitas akademika dan masyarakat umum.

Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak pada dasarnya sudah dimanfaatkan secara optimal. Sesuai dengan pengertian bahwa laboratorium IPS dan khususnya sejarah yang merupakan ruang sejarah atau sarana peragaan dan pemantapan sejarah, Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak telah menjalankan perannya dengan baik. Koleksi-koleksi yang berupa miniatur dan replika benda-benda bersejarah dapat membantu untuk memantapkan

pemahaman tentang sejarah. Koleksi-koleksi tersebut merupakan media untuk menerangkan secara mudah dan sederhana realitas yang memang memiliki banyak kendala untuk dijangkau. Hanya saja jika dikaji lebih mendalam, koleksi yang berupa barang-barang tersebut masih sangat terbatas. Jika kita kaitkan dengan sejarah lokal, koleksi mengenai sejarah Kalimantan Barat sendiri masih sangat kurang.

Meulen (1987: 56-58) mengungkapkan bahwa laboratorium sejarah berfungsi untuk menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa masa lampau. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. Dengan banyaknya koleksi yang berupa film-film dokumenter laboratorium tersebut telah mengupayakan pemahaman sejarah dengan cara yang menarik. Pemahaman sejarah yang umum kita lakukan adalah dengan cara membaca buku. Media tersebut memang merupakan media yang sangat umum digunakan dan telah diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Laboratorium menawarkan media yang menarik, unik dan mudah untuk dipahami. Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI telah menerapkan pengkajian sejarah melalui media audio-visual yang tentunya memberikan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa sejarah secara lebih hidup. Terkait hal tersebut, Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI memiliki koleksi berupa video dan film dokumenter yang berkaitan dengan peristiwa sejarah.

Terkait dengan ilmu sejarah yang menitik beratkan pada pemahaman dan cenderung diperoleh melalui literatur-literatur kesejarahan, laboratorium ini telah menyediakan koleksi yang berupa buku-buku referensi kesejarahan. Laboratorium pendidikan sejarah diharapkan dapat menjadi tempat untuk para pengunjungnya melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pendalaman pemahaman sejarah. Oleh karena itu, sejalan dengan pernyataan tersebut Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak menyelenggarakan program diskusi ilmiah yang ditujukan kepada mahasiswa yang dalam hal ini bekerjasama dengan HIMAS. Pada dasarnya segala macam kegiatan yang ada di laboratorium telah berfungsi sebagai sarana prasarana pembelajaran sejarah. Kegiatan-kegiatan yang

dilakukan merupakan penunjang kegiatan akademik di kelas guna memperoleh pengetahuan yang mendalam dan bertujuan mencapai kebenaran yang hakiki.

Koleksi-koleksi yang dimiliki Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak memang masih belum optimal. Koleksi yang berupa miniatur dan replika terkait sejarah Kalimantan Barat perlu untuk ditambah. Demikian juga halnya dengan koleksi yang berupa buku-buku referensi sejarah. Dengan terdapatnya koleksi yang memadai, pemanfaatan laboratorium sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran sejarah dapat berjalan lebih baik. Hal lain yang juga perlu untuk diperbaiki adalah penataan barang-barang koleksi dengan rapi serta sebuah ruang khusus untuk menayangkan koleksi yang berupa media audio-visual

## **SIMPULAN**

Secara umum, pengelolaan Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak sudah berjalan dengan baik. Program-program yang dirancang juga berjalan dengan baik serta sudah sejalan dengan sasaran dan tujuan keberadaan laboratorium tersebut. Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak telah dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa maupun dosen prodi pendidikan sejarah. Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat dikatakan bahwa laboratorium ini tidak hanya dimanfaatkan oleh kalangan prodi pendidikan sejarah saja namun juga telah dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah yang ada di Pontianak.

Laboratorium yang kondusif dan representatif merupakan sarana yang diharapkan agar sesuai dengan fungsinya sebagai tempat yang menunjang pembelajaran. Pewujudan laboratorium yang optimal tentunya memerlukan peran dari berbagai pihak. Pihak-pihak terkait terutama adalah lembaga IKIP-PGRI Pontianak. Dukungan dari lembaga sangat diharapkan agar laboratorium berfungsi secara optimal. Kepengurusan laboratorium juga diharapkan memiliki ide-ide kreatif untuk menyusun dan menata sedemikian rupa laboratorium yang ada. Untuk mewujudkan laboratorium yang mantap peran mahasiswa sebagai pengguna aktif juga sangat diharapkan. Mahasiswa diharapkan dapat

menghidupkan suasana akademis di Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawi. 2000. "Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Dinamika*. Volume VI No. 2.
- Kartodirjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah; Teaching of History*. Jakarta: PT Grasindo.
- Meulen, W. J. V. D. 1987. *Ilmu Sejarah dan Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sadiman, A. S. dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sumaadmadja, N. 2003. *Kapita Selekta IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Widyarti. 2005. *Paper Peranan Laboratorium Fisika di Perguruan Tinggi dalam proses Standardisasi Pengukuran Besaran Massa, Panjang dan Waktu di Masyarakat*.